



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14617-14625

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Abelio De Ronaldo Perhusip, Mutiara Maimunah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

abelioderonaldop@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, kurangnya perencanaan keuangan, serta lemahnya pengendalian terhadap arus kas usaha. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kinerja keuangan usaha dan menghambat perkembangan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diukur melalui indikator pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan. Sementara itu, kinerja keuangan diukur melalui peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan stabilitas keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Regresi Linear Sederhana

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi pengangguran. Banyaknya UMKM yang berkembang di berbagai daerah menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang besar dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, pada kenyataannya banyak UMKM yang menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, serta kurang memahami bagaimana cara mengelola keuangan usaha. Kondisi ini dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan, serta berapa keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu pelaku usaha dalam membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan terkait dengan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kinerja keuangan usaha. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha. Sebagian pelaku usaha lebih fokus pada kegiatan produksi dan penjualan tanpa memperhatikan pencatatan serta pengelolaan keuangan secara sistematis. Padahal, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengelola usahanya secara lebih baik. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya secara lebih terarah dan terkontrol. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun lembaga keuangan kepada pelaku usaha sehingga dapat memberikan dukungan modal.

Berdasarkan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menunjang keberhasilan suatu usaha, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM serta memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan UMKM menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di balik pertumbuhan tersebut masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha.

Fenomena yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan tanpa melakukan pencatatan yang terstruktur. Bahkan, tidak sedikit pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas usaha. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan usaha karena pelaku UMKM tidak memiliki informasi yang memadai untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Akibatnya, meskipun usaha memiliki tingkat penjualan yang cukup baik, keuntungan yang diperoleh belum tentu dapat dikelola secara maksimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di wilayah OKU Timur, meliputi Batumarta Unit 6 sampai Unit 14. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang telah menerapkan aktivitas pengelolaan keuangan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun, masih aktif menjalankan usaha, memiliki aktivitas pengelolaan keuangan, dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 pelaku UMKM.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel

pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan, serta variabel kinerja keuangan yang diukur melalui peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan stabilitas keuangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengelolaan keuangan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

3. Hasil dan Diskusi

Data Riset

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat berdasarkan usia dan jenis usaha yang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh hasil analisis yang akurat.

Usia

Berdasarkan diagram lingkaran usia responden, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 18–25 tahun, yaitu sebesar 35% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok usia dewasa awal yang umumnya masih berada pada masa pendidikan tinggi atau awal karier.

Kelompok usia 26–30 tahun menempati urutan kedua dengan persentase 22%, diikuti oleh kelompok usia 31–35 tahun sebesar 17%. Selanjutnya, kelompok usia 45–61 tahun memiliki persentase 16%, yang menunjukkan bahwa responden usia dewasa madya juga cukup banyak berpartisipasi dalam penelitian ini. Sementara itu, kelompok usia 36–40 tahun hanya mencapai 6%, dan kelompok usia 41–45 tahun sebesar 4%. Berdasarkan diagram, terdapat pula sebagian kecil responden pada kategori usia lainnya yang jumlahnya sangat sedikit dibandingkan kelompok usia yang lain. Secara keseluruhan, distribusi usia responden didominasi oleh kelompok usia 18–30 tahun dengan total 57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kalangan usia muda.

Jenis Usaha

Dari data diagram diatas menunjukan, usaha Warung Sembako memiliki persentase tertinggi yaitu 22%, sedangkan Rental Mobil memiliki persentase terendah yaitu 3%. Sementara itu, usaha Pedagang Sayur dan Cake and Bakery masing-masing memiliki persentase 13%, diikuti Bengkel sebesar 12%. Jenis usaha lainnya memiliki persentase di bawah 10%, yaitu Rumah Makan dan Konter HP sebesar 9%, Bangunan sebesar 6%, Jual Beli Motor sebesar 5%, serta Tour and Travel dan Ternak masing-masing sebesar 4%.

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pengelola Keuangan	69	20,00	60,00	50,9275	8,25391
Kinerja Keuangan	69	15,00	60,00	49,8116	8,88700
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum 60,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,9275 serta standar deviasi 8,25391. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 60,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 49,8116 serta standar deviasi 8,88700.

UJI KUALITAS INSTRUMEN

Uji Validitas

Uji Validitas dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel, berikut hasil uji validitas menggunakan spss.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Sig	Ket
X1	0,834	0,2335	000	Valid
X2	0,154	0,2335	0,206	Tidak Valid
X3	0,850	0,2335	000	Valid
X4	0,781	0,2335	000	Valid
X5	0,726	0,2335	000	Valid
X6	0,777	0,2335	000	Valid
X7	0,698	0,2335	000	Valid
X8	0,650	0,2335	000	Valid
X9	0,736	0,2335	000	Valid
X10	0,813	0,2335	000	Valid
X11	0,787	0,2335	000	Valid
X12	0,829	0,2335	000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel X, diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,2335. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung > r -tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 12 item pernyataan yang diuji, terdapat 11 item yang valid dan 1 item yang tidak valid, yaitu pernyataan X2 karena memiliki nilai r -hitung sebesar 0,154 yang lebih kecil dari r -tabel (0,2335). Sementara itu, item pernyataan X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, dan X12 memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Sig	Ket
Y1	0,843	0,2335	000	Valid
Y2	0,889	0,2335	000	Valid
Y3	0,790	0,2335	000	Valid
Y4	0,832	0,2335	000	Valid
Y5	0,800	0,2335	000	Valid
Y6	0,825	0,2335	000	Valid
Y7	0,820	0,2335	000	Valid
Y8	0,814	0,2335	000	Valid
Y9	0,870	0,2335	000	Valid
Y10	0,897	0,2335	000	Valid
Y11	0,912	0,2335	000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Y, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2335. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Standar Reabilitas	Keterangan
Pengelolaan keuangan	0,932	0,6	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,965	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,932 dan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,965. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar reliabilitas yang digunakan, yaitu 0,60. Oleh karena itu, kedua variabel dinyatakan reliabel.

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan asumsi taraf sig asymptotic > 0.05 untuk mengetahui hasil pengolahan data uji normalitas digunakan spss dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Asymp.Sig (2 Tailed)	Unstandardized Residual	Keterangan
	0,200	Normal

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa data yang digunakan untuk variabel Pengelola Keuangan (X), Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov dengan nilai sig asymptotic pada kolom Asymp. Sig (2-tailed)^c adalah sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas terbukti normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan atau keterikatanyang ada antar variabel independent pada model regresi. Sebagai ukuran nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas dijadikan alat untuk menganalisa atau menguji multikolinearitas. Dimana nilai yang digunakan adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Untuk mengetahui hasil pengolahan data uji multikolinieritas digunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengelola Keuangan (X)	1,000	1,000

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X) tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas digunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengelola Keuangan (X)	0,68	Bebas Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable :abs RES		

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,68 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

UJI HIPOTESIS/HASIL

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	-3,346	3,787	-	-0,883	0,380
Pengelolaan Keuangan (X)	1,029	0,073	0,866	14,182	0,000

Berdasarkan Tabel 4.X, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3,346 + 1,029X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -3,346. Artinya, apabila variabel Pengelolaan Keuangan (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) diperkirakan sebesar -3,346. Namun, dalam penelitian sosial nilai konstanta lebih berfungsi sebagai nilai dasar model regresi.

Koefisien regresi variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 1,029 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada Pengelolaan Keuangan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 1,029 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,866 menunjukkan bahwa hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan berada pada kategori sangat kuat dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada Pengelolaan Keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan Kinerja Keuangan.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 14,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

ANALISIS/PEMBAHASAN/DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,93 dari skor maksimum 60, sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 49,81 dari skor maksimum 60. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan yang cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang diperoleh relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hampir seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan keuangan dan seluruh item pada variabel kinerja keuangan dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 untuk variabel pengelolaan keuangan dan 0,965 untuk variabel kinerja keuangan. Nilai tersebut jauh melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat analisis. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,680 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinilai layak digunakan untuk menguji hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan: $Y = -3,346 + 1,029XY = -3,346 + 1,029XY$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengelolaan keuangan bernilai positif sebesar 1,029. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pengelolaan keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,029 satuan. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang dicapai.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki nilai t -hitung sebesar 14,182 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan, mencatat, mengelola, dan mengendalikan keuangan usaha merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha.

Nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,866 menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan berada pada kategori sangat kuat. Hal ini berarti bahwa perubahan pada pengelolaan keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan transaksi secara teratur, menyusun anggaran usaha, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan keuntungan, menjaga stabilitas arus kas, dan mengembangkan usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengendalikan penggunaan dana, meminimalkan risiko kerugian, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Sebaliknya,

pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas, menurunkan profitabilitas, bahkan menghambat keberlangsungan usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara disiplin umumnya mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan modal, dan memperkuat daya saing usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar dan Siahaan (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Penelitian Pangestu dan Budiantara (2025) juga membuktikan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kotagede. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih mampu mengendalikan arus kas, mengalokasikan modal secara efektif, dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fitriandy dan Anam (2022) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. elanjutnya, penelitian Adang dan Wulandari (2025) menemukan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara baik dapat membantu UMKM mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan perkembangan bisnisnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui pencatatan transaksi, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan mampu meningkatkan kinerja usaha, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan, laba, serta stabilitas keuangan. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan keuangan yang baik perlu terus ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta memperkuat daya saing dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Referensi

1. Fitriandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM.
2. Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga.
3. Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
4. Firmansyah, R., Aspirandi, R. M., Afroh, I. K. F., & Suharsono, R. S. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
5. Butar-Butar, D. F., dkk. (2025). Analisis Peran Penyusunan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM dalam Pengelolaan Keuangan.
6. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
7. Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
8. Fahmi Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
9. Sujarweni V. Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
10. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

12. Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
13. Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
14. Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
15. Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Liberty.